

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DENGAN
MENGUNAKAN MEDIA PEMBELAJARAN SELA DI UPTD SDN TRAMOK 1
KECAMATAN KOKOP KABUPATEN BANGKALAN TAHUN PELAJARAN
2023/2024**

Hurun Iin

Guru UPTD SD Negeri Tramok 1 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan

Email : huruniin59@guru.sd.belajar.id

Abstrak

Pendidikan merupakan suatu upaya sadar dan direncanakan untuk mewujudkan lingkungan belajar yang membuat peserta didik antusias mengembangkan potensi dirinya, baik secara mandiri ataupun berkelompok. Pendidikan pancasila berisikan nilai-nilai yang termaktub dalam pancasila. Tujuan dari adanya pendidikan pancasila salah satunya menumbuhkembangkan kecintaan warga terhadap negara Indonesia. Media adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan informasi dari sumber informasi kepada penerima informasi. Media pembelajaran Sela merupakan sekumpulan kotak yang didesain menggunakan canva dan coreldraw berisikan materi sejarah pancasila, mulai dari terbentuk pancasila hingga cara meneladani tokoh-tokoh yang berkecimpung dalam pembentukan pancasila sebagai dasar negrara. Hal ini dimaksudkan untuk menghimpun seluruh gaya belajar siswa, baik kaitan dengan gaya belajar visual, kinestetik, dan audio. Sela tidak hanya berupa media yang bisa dimainkan dengan sederhana, Sela juga menggunakan teknologi HP dalam pelaksanaannya. Sehingga diharapkan hasil belajar siswa akan mengalami peningkatan. Permasalahan terjadi pada peserta didik kelas IV UPTD SD Negeri Tramok 1 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan pada tahun pelajaran 2023/2024 yang diketahui bahwa hasil belajar PKn rendah. Hal tersebut berdasarkan hasil dari penilaian formatif. Yaitu nilai hasil formatif peserta didik bab 1 materi sejarah pancasila dari 22 peserta didik, 20 diantaranya berada di KKTP perlu bimbingan. Hal ini, dikarenakan peserta didik kurang bersemangat dalam proses pembelajaran. Berdasarkan masalah tersebut, peneliti tertarik dalam membuat sebuah media pembelajaran Sela (Sejarah Pancasila) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV di UPTD SD Negeri Tramok 1 Kecamatan Kokop, Kabupaten Bangkalan. Maka, hasil dari siklus I mengalami sedikit peningkatan, namun pada siklus II mengalami peningkatan yang signifikan. Yaitu sejumlah 20 orang tuntas belajar dan hanya 2 anak yang masih belum tuntas. Rata-rata nilai peserta didik yaitu 81,36, dalam hal ini mengalami kenaikan sebesar 23,18 dibandingkan hasil belajar siklus I. Sedangkan keaktifan peserta didik juga mengalami peningkatan yang pada siklus I sejumlah 12 peserta didik cukup baik, kemudian pada siklus II sejumlah 18 peserta didik sangat baik dan sebanyak 4 peserta didik baik keikutsertaan dalam proses pembelajaran. Maka dengan demikian, Media Pembelajaran Sela dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV di UPTD SD Negeri Tramok 1 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan.

Kata Kunci : Hasil Belajar, Media Sela, siswa kelas IV.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu upaya sadar dan direncanakan untuk mewujudkan lingkungan belajar yang membuat peserta didik antusias mengembangkan potensi dirinya, baik secara mandiri ataupun berkelompok. Menurut (Smaldino : 2011) lingkungan belajar diarahkan oleh guru dan mencakup fasilitas fisik, suasana akademik, emosional, dan

teknologi pengajaran. Sedangkan untuk mengembangkan potensi peserta dapat dilakukan dengan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, mengenali gaya belajar peserta didik, sehingga guru dapat mendesain pembelajaran yang sesuai dengan keunikan yang ada didalam kelas.

Belajar adalah sebuah proses pembelajaran untuk mendapatkan pengetahuan sehingga dapat mengubah tingkah laku yang tidak baik menjadi baik. Namun perubahan tidak hanya menyangkut pengetahuan saja, akan tetapi juga dalam bentuk kecakapan, penghargaan, minat, kebiasaan, sikap, pengertian, dan penyesuaian diri (Isjoni, 2016).

Suasana belajar yang menyenangkan merupakan suatu keadaan proses pembelajaran yang membuat peserta didik bahagia saat belajar dan hal tersebut dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan, atau sikap peserta didik. Hal itu bisa terjadi saat guru memahami gaya belajar mereka. Adapun gaya belajar terdiri dari tiga, yaitu kinestetik, visual, dan audio. Sebelum guru mendesain sebuah pembelajaran maka guru harus memahami gaya belajar anak dikelas dan desain pembelajaran harus mencakup ketiga gaya belajar tersebut. Termasuk juga dalam merancang pembelajaran pendidikan Pancasila, guru harus benar-benar memahami esensi dasar pembelajaran pendidikan pancasila.

PPKn sebagai salah satu mata pelajaran yang mampu memberikan kontribusi dalam solusi atas berbagai krisis yang melanda Indonesia, terutama krisis multidimensional (Saputra, 2016: 7). PPKn berusaha membina perkembangan moral anak didik sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, agar dapat mencapai perkembangan secara optimal dan dapat mewujudkan dalam kehidupan sehari-hari (Daryono, 1998: 1).

Pendidikan pancasila merupakan mata pelajaran wajib yang ada di sekolah, khususnya Sekolah Dasar. Pendidikan pancasila berisikan nilai-nilai yang termaktub dalam pancasila. Banyak sekali tujuan dari adanya pendidikan pancasila yang salah satunya menumbuhkembangkan kecintaan warga terhadap negara Indonesia, baik itu terhadap sejarah Indonesia ataupun masa depan negara tercinta ini.

Media adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan informasi dari sumber informasi kepada penerima informasi. Istilah media ini sangat populer dalam bidang komunikasi sehingga media yang digunakan dalam pembelajaran disebut media pembelajaran. Manfaat media dalam proses pembelajaran adalah memperlancar interaksi antara guru dengan siswa sehingga kegiatan pembelajaran akan lebih efektif dan efisien. Mengidentifikasi beberapa manfaat media dalam pembelajaran sebagai berikut: 1) Menyampaikan materi pelajaran dapat diseragamkan; 2) Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik; 3) Proses pembelajaran menjadi lebih interatif; 4) Efisiensi dalam waktu dan Tenaga; 5) Meningkatkan kualitas hasil belajar siswa; 6) Media memungkinkan proses belajar dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja; 7) Media dapat menumbuhkan sikap positif siswa terhadap materi dan proses belajar.

Definisi media pembelajaran yang dikemukakan oleh Adam (2015) adalah alat nyata dan digital yang digunakan untuk meningkatkan pengajaran dan membantu peserta didik memahami konsep yang kompleks dengan lebih baik. Selain itu, media pembelajaran seperti yang didefinisikan oleh Abi Hamid et al. (2020), memfasilitasi komunikasi dua arah antara instruktur dan peserta didiknya. Maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran yaitu alat yang digunakan untuk penyampaian informasi yang menghasilkan keadaan belajar agar mendapat keterampilan, pengetahuan, maupun perubahan dalam diri

peserta didik ke arah yang lebih baik. Media pembelajaran antara lain seperti yang dijelaskan oleh Nana Sudjana dan Ahmad Rivai (2019): 1) Gambar, grafik, bagan, diagram, poster, kartun, dan komik merupakan contoh media grafis. 2) Model padat, model belah, model tumpuk, model berfungsi, dan diorama adalah bagian dari media tiga dimensi. 3) Jenis media visual yang ketiga adalah media proyeksi, yang terlihat dengan bantuan proyektor. foto, video, dan gambar bergerak lainnya. Media pembelajaran Sela merupakan media grafis yang dapat membantu proses pembelajaran siswa.

Permasalahan yang berkaitan dengan pendidikan pancasila, peneliti mengalami hambatan dalam proses kegiatan proses belajar mengajar, yaitu hasil belajar siswa kurang. Permasalahan tersebut terjadi pada peserta didik kelas IV UPTD SD Negeri Tramok 1 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan pada tahun pelajaran 2023/2024. Hal itu dapat dilihat dari hasil formatif pada bab 1 materi sejarah pancasila dari 22 jumlah keseluruhan peserta didik sejumlah 20 masih sangat perlu bimbingan. Berdasarkan hambatan tersebut, peneliti sebagai guru kelas 4 membuat media pembelajaran Sela (Sejarah Pancasila) dalam upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik UPTD SD Negeri Tramok 1 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan.

Berdasarkan masalah tersebut, peneliti tertarik untuk membuat sebuah media pembelajaran Sela (Sejarah Pancasila) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV di UPTD SD Negeri Tramok 1 Kecamatan Kokop. Seperti penelitian pengembangan yang dilakukan oleh Wati (2021) bahwa media pembelajaran ular tangga dapat mengatasi kebosanan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran yaitu kegiatan pembelajaran berbasis permainan. Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Cahyani (2021) yang mengatakan bahwa berdasarkan hasil 10 jurnal yang telah dianalisis. Dari hasil analisis penerapan media permainan ular tangga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran ular tangga dapat menjadi solusi dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan.

Sela merupakan singkatan dari Sejarah Pancasila. Sela merupakan sekumpulan kotak yang didesain menggunakan canva dan coreldraw berisikan materi sejarah pancasila, mulai dari terbentuk pancasila hingga cara meneladani tokoh-tokoh yang berkecimpung dalam pembentukan pancasila sebagai dasar negara. Sela akan disusun hingga membentuk ular tangga. Jumlah kotak dalam Sela mencapai 80 kotak. Penggunaan media Sela adalah untuk menghimpun seluruh gaya belajar siswa, baik kaitan dengan gaya belajar visual, kinestetik, dan audio. Sela tidak hanya berupa media yang bisa dimainkan dengan sederhana, Sela juga menggunakan teknologi HP dalam pelaksanaannya. Sehingga diharapkan hasil belajar siswa akan mengalami peningkatan.

Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul *“Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Dengan Menggunakan Media Pembelajaran Sela di UPTD SDN Tramok 1 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan Tahun Pelajaran 2023/2024”*.

MEDTOE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hal ini disebabkan PTK sebagai sarana mengembangkan dan menyelesaikan permasalahan guru.

Menurut Kurt Lewin, proses dalam penelitian tindakan kelas (PTK) adalah perencanaan (planning), pelaksanaan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting).

Disamping itu PTK sebagai sarana Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) khususnya publikasi ilmiah. Hal ini sesuai pendapat Widayati, W., Martono, B dan Mardiana, N (2018: 138-151) bahwa dalam publikasi ilmiah bidang garapan yang perlu dilakukan guru adalah menyusun penelitian atau gagasan inovatif dalam bidang pendidikan. Penelitian yang dimaksud adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Berkaitan dengan hal tersebut, terlihat bahwa PTK sangat diharapkan dilakukan oleh guru, mengingat PTK dapat digunakan sebagai sarana untuk meningkatkan pembelajaran.

Lokasi penelitian di UPTD SD Negeri Tramok 1 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan. Dipilihnya lokasi ini, karena peneliti sebagai guru PKn dan belum dilakukan penelitian tentang media pembelajaran Sela (Sejarah pancasila). Fokus penelitian ini tentang peningkatan hasil belajar PKn pada materi sejarah pancasila.

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV UPTD SD Negeri Tramok 1 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan pada tahun pelajaran 2023/2024 dengan jumlah peserta didik sebanyak 22 anak. .

Proses perencanaan adalah merancang tindakan berdasarkan masalah yang tengah dihadapi. Yaitu peneliti merancang media pembelajaran Sela (Sejarah pancasila) yang berbentuk permainan ular tangga dengan modifikasi. Kegiatan ini, meliputi membuat media pembelajaran Sela, membuat atau menyusun Modul Ajar, menyusun soal untuk siklus 1 dan siklus 2, dan menyiapkan lembar penilaian.

Tahap pelaksanaan, peneliti bekerjasama dengan 2 guru sebagai dokumentasi dan observer. Sedangkan dalam tahap pengamatan, peneliti mengamati hasil yang diperoleh peserta didik, dan proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Tahap akhir adalah merefleksi terhadap pembelajaran berdasarkan masukan dari 2 guru yang ikutserta dalam kegiatan. Jika hasil tidak memuaskan, maka akan dilakukan perbaikan dalam pelaksanaan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui lembar observasi dan lembar tes. Tes dilakukan untuk mengukur hasil belajar siswa. Sedangkan observasi dilakukan untuk mengukur tentang aktivitas siswa. Hasil pengamatan akan diberikan skor sebagai berikut.

Skor 1 (kurang baik)

Skor 2 (cukup baik)

Skor 3 (baik)

Skor 4 (sangat baik)

Skor yang didapat dari observer kemudian di presentase dengan rumus sebagai berikut.

$$NR = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Persentase nilai rata-rata yang diperoleh dikonversikan ke dalam nilai dengan kategori sebagai berikut.

75% < NR ≤ 80% = sangat baik

50% < NR ≤ 75% = baik

25% < NR ≤ 50% = cukup baik

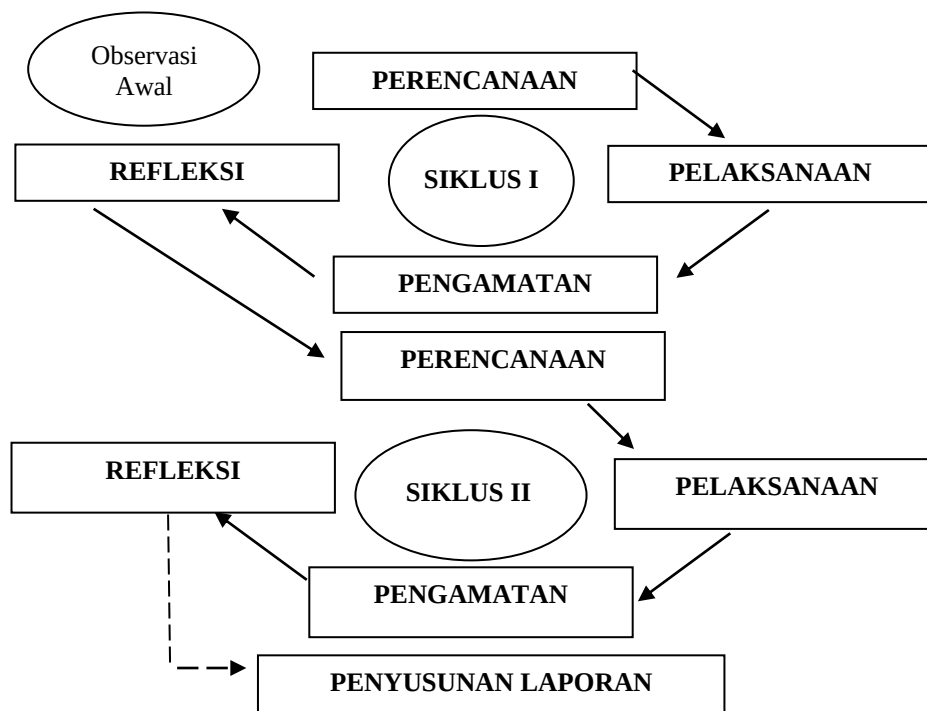
$0\% < NR \leq 25\%$ = kurang baik

(Arikunto 2012:16)

Selanjutnya, dalam metode tes digunakan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar peserta didik. Hal ini menggunakan butir soal/instrument soal untuk mengukur hasil belajar siswa. Berdasarkan bentuk soal yang akan digunakan, yaitu tes tulis berbentuk isian. Untuk menghitung hasil belajar peserta didik adalah.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Pelaksanaan penelitian ini mengikuti tahap-tahap penelitian tindakan kelas yang pelaksanaannya terdiri dari beberapa siklus. Adapun alur penelitian tindakan kelas ini seperti gambar sebagai berikut.



HASIL PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini, diawali dengan pembuatan media pembelajaran Sela. Hal ini, membutuhkan waktu 2 minggu dalam pengerjaannya. Berikut ini sebagian contoh kotak dalam media pembelajaran Sela yang telah dilakukan.



Kotak nomor 1 berisikan informasi tentang BPUPKI dan jumlah anggotanya.



Kotak nomor 2 berisikan informasi tentang kapan sidang pertama BPUPKI.



Dalam kotak nomor 9 tersebut berisikan informasi tentang barcode yang harus di scan peserta didik dan melakukan hal yang diperintahkan. (untuk nomor 9 ini, berisikan lagu Pancasila. Peserta didik harus menyanyikan lagu tersebut).



Kotak nomor 19 berisikan informasi tentang burung Garuda secara utuh.



Kotak nomor 32 berisikan informasi tentang symbol Pancasila sila ke-4 dan bunyi sila-nya.

3.1 Gambar Kotak-kotak dalam Media Pembelajaran Sela

Dari gambar diatas, setiap kotak telah dijelaskan dan diberikan keterangan sebagai petunjuk. Untuk isi kotak selengkapnya dan ular tangga secara keseluruhan akan ada di lampiran. Akan ada 80 kotak, 1 kotak utuh, petunjuk penggunaan, dan kartu angka dari 1 hingga 6.

Adapun nilai hasil belajar siswa pada pelaksanaan penelitian tindakan kelas siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Hasil Belajar Menggunakan Media Pembelajaran SeLa PKn Pada Siklus I

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	Abd. Muiz	50	Tidak tuntas
2	Aditia Asadili	50	Tidak tuntas
3	Aditia Rahman	50	Tidak tuntas
4	Alfia	60	Tidak tuntas
5	Amira Bilqis Farzana	70	Tuntas
6	Camela Aisyah Halifa	70	Tuntas
7	Idrus Khoirul Umam	50	Tidak tuntas
8	Lailatul Bedriyeh	60	Tidak tuntas
9	M. Zen Abdullah	70	Tuntas
10	Matrafi	60	Tidak tuntas
11	Moch. Anshor Ghozali	60	Tidak tuntas
12	Mohammad Hafizul	60	Tidak tuntas
13	Muhammad Abdul Kodir Jailani	60	Tidak tuntas
14	Muhammad Fauzi	50	Tidak tuntas
15	Muhammad Khoiron	60	Tidak tuntas
16	Muhammad Zamhari	60	Tidak tuntas
17	Muyasshofa	50	Tidak tuntas
18	Najwa Kahira Wilda	70	Tuntas
19	Nor Aini	50	Tidak tuntas
20	Rudi	50	Tidak tuntas
21	Yuyun Silfia	60	Tidak tuntas
22	Zainab	60	Tidak tuntas
Jumlah		1280	
Rata-rata		58,18	
Persentase			20% Tuntas

Dari data tersebut terlihat nilai rata-rata siswa dicapai 58,18 dan dapat diketahui bahwa 18 peserta didik tidak tuntas dalam pembelajaran PKn serta sebanyak 4 atau 20% peserta didik yang tuntas. Hal ini membuat peneliti mengambil langkah untuk mengadakan siklus kedua.

Sedangkan nilai hasil aktifitas siswa pada pelaksanaan penelitian tindakan kelas siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Observasi Aktifitas Peserta Didik Pada siklus I

No	Nama	Aktifitas Peserta Didik					Skor	Presentase
		A	B	C	D	E		
1	Abd. Muiz	2	2	1	2	2	9	45%
2	Aditia Asadili	3	1	2	2	3	11	55%
3	Aditia Rahman	1	2	2	3	2	10	50%
4	Alfia	2	2	1	2	2	9	45%
5	Amira Bilqis Farzana	2	2	3	2	3	12	60%
6	Camela Aisyah Halifa	3	2	2	2	2	11	55%
7	Idrus Khoyrul Umam	2	2	2	1	1	8	40%
8	Lailatul Bedriyeh	2	2	2	1	3	10	50%
9	M. Zen Abdullah	3	2	2	2	1	10	50%
10	Matrafi	2	2	2	1	2	9	45%
11	Moch. Anshor Ghozali	1	2	2	2	3	10	50%
12	Mohammad Hafizul	2	1	2	2	2	9	45%
13	Muhammad Abdul Kodir Jailani	1	2	2	2	2	9	45%
14	Muhammad Fauzi	2	2	2	1	2	9	45%
15	Muhammad Khoiron	2	1	2	2	2	9	45%
16	Muhammad Zamhari	2	2	2	1	1	8	40%
17	Muyasshofa	2	2	1	2	1	8	40%
18	Najwa Kahira Wilda	3	3	2	2	2	12	60%
19	Nor Aini	1	2	2	1	2	8	40%
20	Rudi	1	2	2	2	1	8	40%
21	Yuyun Silfia	2	2	2	3	2	11	55%
22	Zainab	3	2	2	2	2	11	55%

Berdasarkan hasil diatas, 12 peserta didik cukup baik dalam proses pembelajaran dan 10 siswa baik dalam aktifitas belajar mengajar.

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa aktifitas dalam siklus I belum sesuai dengan harapan, oleh karena itu penelitian ini akan berlanjut ke siklus II.

Dari hasil yang diadakan di siklus ke II, dapat dipaparkan sebagai berikut Ini.

Tabel 4.3 Hasil Belajar Menggunakan Media Pembelajaran SeLa PKn Pada Siklus II

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	Abd. Muiz	80	Tuntas
2	Aditia Asadili	80	Tuntas
3	Aditia Rahman	80	Tuntas
4	Alfia	80	Tuntas
5	Amira Bilqis Farzana	90	Tuntas
6	Camela Aisyah Halifa	90	Tuntas
7	Idrus Khoyrul Umam	80	Tuntas
8	Lailatul Bedriyeh	80	Tuntas

9	M. Zen Abdullah	90	Tuntas
10	Matrafi	60	Tidak Tuntas
11	Moch. Anshor Ghozali	80	Tuntas
12	Mohammad Hafizul	90	Tuntas
13	Muhammad Abdul Kodir Jailani	80	Tuntas
14	Muhammad Fauzi	70	Tuntas
15	Muhammad Khoiron	90	Tuntas
16	Muhammad Zamhari	80	Tuntas
17	Muyasshofa	80	Tuntas
18	Najwa Kahira Wilda	90	Tuntas
19	Nor Aini	80	Tuntas
20	Rudi	60	Tidak Tuntas
21	Yuyun Silfia	90	Tuntas
22	Zainab	90	Tuntas
Jumlah		1790	
Rata-rata		81,36	

Data tersebut yang diperoleh pada siklus II, yaitu diketahui bahwa 2 peserta didik yang tidak tuntas dalam pembelajaran PKn materi sejarah pancasila. Sebanyak 20 peserta didik tuntas dalam materi tersebut. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media Sela dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Sedangkan berdasarkan hasil observasi aktifitas peserta didik, maka didapat hasil sebagai berikut.

Tabel 4.4 Observasi Aktifitas Peserta Didik Pada siklus II

No	Nama	Aktifitas Peserta Didik					Skor	Presentase
		A	B	C	D	E		
1	Abd. Muiz	3	3	3	3	2	14	70%
2	Aditia Asadili	4	3	2	3	3	15	75%
3	Aditia Rahman	3	4	3	3	3	16	80%
4	Alfia	3	3	3	4	3	16	80%
5	Amira Bilqis Farzana	4	3	4	3	4	18	90%
6	Camela Aisyah Halifa	4	3	3	3	4	17	85%
7	Idrus Khoirul Umam	3	3	4	3	3	16	80%
8	Lailatul Bedriyeh	3	3	3	4	3	16	80%
9	M. Zen Abdullah	3	4	3	4	3	17	85%
10	Matrafi	3	3	3	2	2	15	65%
11	Moch. Anshor Ghozali	3	3	4	4	4	18	90%
12	Mohammad Hafizul	3	3	3	3	3	15	75%
13	Muhammad Abdul Kodir Jailani	3	3	3	3	3	15	75%
14	Muhammad Fauzi	3	2	3	3	3	15	70%
15	Muhammad Khoiron	3	4	4	3	3	17	85%
16	Muhammad Zamhari	3	3	2	3	3	15	70%

17	Muyasshoha	3	4	3	4	3	17	85%
18	Najwa Kahira Wilda	3	3	4	4	4	18	90%
19	Nor Aini	3	3	3	2	3	15	70%
20	Rudi	3	3	3	4	3	16	80%
21	Yuyun Silfia	3	3	3	4	3	16	80%
22	Zainab	4	4	3	3	3	17	85%

Presentase aktifitas belajar peserta didik di kelas empat yaitu empat peserta didik baik dalam keikutsertaannya dalam proses pembelajaran yang menggunakan media Sela, dan 18 peserta didik sangat baik dalam aktifitas belajar. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan dalam aktifitas peserta didik dalam pembelajaran di siklus I dan II.

PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di UPTD SD Negeri Tramok 1 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan diperoleh peningkatan hasil belajar dan aktifitas siswa. Pada siklus I, peserta didik tuntas hanya ada 4 anak. Sedangkan untuk 18 peserta didik lainnya tidak tuntas. Nilai tertinggi diperoleh yaitu 70 dan nilai terendah 50. Nilai rata-rata kelas pada siklus I ini, yaitu 58,18. Karena hasil tersebut belum mencapai target yang diinginkan peneliti, maka kemudian diadakan tindaklanjut dengan mengadakan ke siklus II.

Setelah diadakan siklus II, terjadi peningkatan hasil belajar siswa. Yaitu sejumlah 20 orang mencapai KKM dan 2 masih tidak tuntas. Nilai tertinggi yang didapat peserta didik dalam siklus II adalah 90. Yaitu ada 8 orang yang mendapat nilai 90, sedangkan yang 11 orang mendapat nilai 80, dan 1 orang mendapat nilai 70, serta 2 orang mendapat nilai 60. Dari data tersebut, rata-rata nilai peserta didik yaitu 81,36. Hal ini mengalami kenaikan sebesar 23,18 dari hasil siklus I.

Sedangkan observasi aktifitas peserta didik, juga mengalami peningkatan. Dalam siklus I, sejumlah 12 peserta didik mendapat nilai cukup baik, sedangkan 10 peserta didik mendapat nilai baik dalam proses pembelajaran dengan penggunaan media pembelajaran Sela. Kemudian pada siklus II, presentase aktifitas belajar peserta didik di kelas empat meningkat, yaitu 4 peserta didik mendapat nilai baik dan 18 peserta didik sangat baik dalam keikutsertaannya dalam proses pembelajaran dengan penggunaan media pembelajaran Sela.

Berdasarkan hasil pembahasan diatas, penggunaan media pembelajaran Sela dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV UPTD SD Negeri Tramok 1 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan. Selain itu, media pembelajaran Sela dapat meningkatkan aktifitas peserta didik tentang mata pelajaran PKn Bab 1 materi sejarah pancasila di UPTD SD Negeri Tramok 1 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan. Maka dari itu, kemudian pelaksanaan tindakan kelas ini dianggap sudah baik dan sudah mencapai indikator keberhasilan tindakan. Maka penelitian ini dianggap sudah selesai dan dihentikan.

Guru profesional adalah guru yang mampu memanfaatkan dan menggunakan media sebagai salah satu kompetensi paedagogisnya(Nurhadi, A, 2016). Implementasi media saat pembelajaran harus dilakukan guru agar prestasi belajar siswa naik. Media pembelajaran

Sela sebagai salah satu upaya guru menggunakan perantara agar pembelajaran semakin berhasil. Hasilnya terbukti dapat meningkatkan prestasi belajarnya.

Di samping media sederhana guru juga dituntut menguasai media berbasis teknologi. Hal ini disampaikan Quraisy, S., Fadli, M., & Nurhadi, A. (2023) bahwa dalam pendidikan, berkembangnya teknologi, para pembelajar dituntut menggeser sudut pandang pembelajaran yang semestinya menuju pembelajaran berbasis teknologi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa melalui penggunaan media pembelajaran Sela dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan siklus I ke siklus II yang mengalami peningkatan hasil belajar dan keaktifan peserta didik. Peningkatan terlihat pada siklus I nilai rata-rata kelas dicapai sebesar 58,18 dan meningkat pada siklus ke II menjadi 81,36. Dalam hal ini mengalami peningkatan sebesar 23,18. Sedangkan dalam aktifitas peserta didik juga mengalami peningkatan yang pada siklus I sejumlah 12 peserta didik mendapat nilai cukup baik dan sejumlah 10 siswa mendapat nilai baik dalam aktifitas belajar siswa. Sedangkan pada siklus II, presentase aktifitas belajar peserta didik di kelas empat yaitu 4 peserta didik mendapat nilai baik dan 18 peserta didik mendapat nilai sangat baik dalam keikutsertaannya dalam proses pembelajaran dengan penggunaan media pembelajaran Sela.

Maka dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan media pembelajaran Sela dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan peserta didik tentang pelajaran PKn pada materi sejarah pancasila di UPTD SD Negeri Tramok 1 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan tahun pelajaran 2023/2024.

Saran

Setelah melakukan penelitian di UPTD SD Negeri Tramok 1 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan, maka berdasarkan kesimpulan diatas dapat diberikan rekomendasi yang sesuai dengan kegiatan penelitian yang dilaksanakan, yaitu menggunakan media pembelajaran Sela dalam kegiatan pembelajaran PKn di kelas IV Bab 1, kurikulum merdeka. Hal ini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dan aktifitas peserta didik dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abi Hamid, dkk. 2020. *Media pembelajaran*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Adam, S., & Syastra, M. (2015). Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Bagi Peserta didik Kelas X Sma Ananda Batam. *CBIS Journal*, Volume 3 No 2, ISSN 2337-8794.
- Arikunto, S. Suhardjono, Supardi. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daryono. 1998. *Pengantar Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*. Jakarta: Rineka Cipta, 1998.1.
- Kurt Lewin, M. Keller. 1992, *Instructional Design Theory and Models : An Overview of Their Current Status*, Charles M. Regeluth (ed), Lawrence Erlbaum Associates, London.

- Nurhadi, A. (2016). *Profesi Keguruan: Menuju Pembentukan Guru Profesional*. Kuningan: Goresan Pena.
- Quraissy, S., Fadli, M., & Nurhadi, A. (2023). Pengembangan Guru Pendidikan Agama Islam Melalui Reaktualisasi Tujuan dan Materi Program Pelatihan di Era Digital. *Maharot: Jurnal Pendidikan Islam* , 7 (2), 105-116.
- Saputra, Lukman, Surya., Aa Nurdiaman, dan Salikun. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan : Buku Guru/Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Edisi Revisi. (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), 7.
- Smaldino, Sharon. E., Lowther, Deboran. L., Russel, James.D. (2011). *Teknologi Pembelajaran dan Media untuk Belajar*. (Alih Bahasa: Arif Rahman). Jakarta: Kencana.
- Sudjana, N. & Ahmad Rivai. 2019. *Media Pengajaran, Cetakan ke-14*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Wati, Anjelina. 2021. Pengembangan Media Permainan Ular Tangga untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 2–No. 1, E-ISSN: 2721-7957.
- Widayati,W. Martono, B., dan Mardiana, N. 2018. Model Diskusi pada Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru. *Jurnal Ilmiah : FONEMA*. 1 (2): 138-151.